

**PENGARUH KEGIATAN MENCETAK POLA DENGAN
TEKNIK *AIRBRUSH* TERHADAP KREATIVITAS
ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
MANGGENG ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KANA DIYANTI
NIM. 160210114

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**PENGARUH KEGIATAN MENCETAK POLA DENGAN TEKNIK *AIRBRUSH*
TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
MANGGENG ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**KANA DIYANTI
NIM. 160210114**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

**PENGARUH KEGIATAN MENCETAK POLA DENGAN
TEKNIK AIRBRUSH TERHADAP KREATIVITAS
ANAK DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
MANGGENG ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

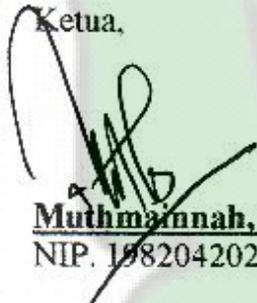
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444 H

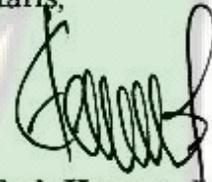
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Sekretaris,



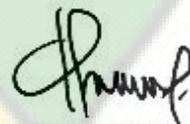
Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,



Lina Anteha, M.Pd
NIP.198509072020122010

Penguji II,



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kana Diyanti
NIM : 160210114
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola dengan Teknik *Airbrush* Terhadap Kreativitas Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Menyatakan



Kana Diyanti
NIM. 160210114

ABSTRAK

Nama : Kana Diyanti
NIM : 160210114
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola dengan Teknik *Airbrush* Terhadap Kreativitas Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya
Pembimbing I : Muthmainnah, M.A.
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd.
Kata Kunci : *Mencetak pola, teknik airbrush, kreativitas anak*

Pembentukan kreativitas, karakter dan kepribadian seseorang dimulai sejak usia dini. Pemberian stimulus dan rangsangan sangat diperlukan anak dalam rangka pengembangan potensi dirinya, salah satunya adalah potensi kreativitas. Kreativitas anak-anak di TK Aisyiyah belum berkembang sesuai harapan. Aktivitas mencetak di TK tersebut kurang menarik, sehingga aktivitas kegiatan mencetak terlihat masih rendah. Namun, meskipun terlihat kurang kreatif, beberapa anak memiliki minat yang cukup tinggi dalam mencetak. Sehingga dapat dilakukan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak, salah satunya dengan kegiatan mencetak dengan cara yang sederhana menggunakan teknik *airbrush*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Sampel penelitian ini berjumlah 16 anak, dan teknik pengumpulan data menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test design*, yang kemudian di analisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,387$ dan ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar = 2,131. Sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , yaitu ada pengaruh kegiatan mencetak pola menggunakan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul "Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola dengan Teknik *Airbrush* Terhadap Kreativitas Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya ".

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Muthmainnah, M.A, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan juga selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

5. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Kepala TK Aisyiah Bustanul Atfhal Manggeng Aceh Barat Daya, Ibu Muslimah, S.Pd serta para para guru dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 22 Desember 2022
Penulis,

Kana Diyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Mamfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
F. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Mencetak Pola	12
1. Pengertian Mencetak Pola	12
2. Teknik Mencetak Pola	14
3. Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pola	15
4. Manfaat Mencetak Pola	16
B. Teknik <i>Airbrush</i>	17
1. Pengertian Teknik <i>Airbrush</i>	17
2. Cara Melukis dengan Teknik <i>Airbrush</i>	18
C. Kreativitas Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Kreativitas	20
2. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini	22
3. Karakteristik Kreativitas	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	26
5. Tujuan dan Tahapan Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Tehnik Pengumpulan Data	32

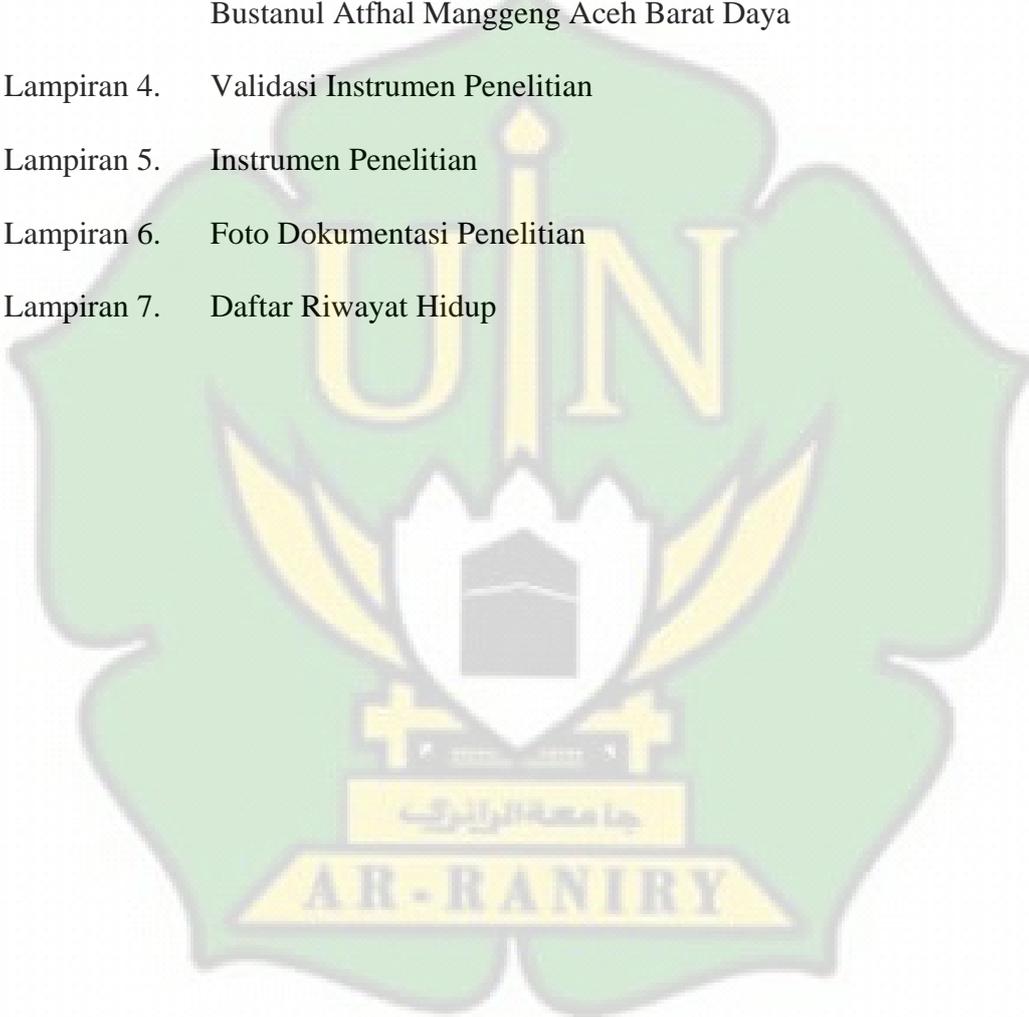
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Tehnik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat TK ABA Manggeng	38
2. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya	39
3. Profil Sekolah	40
B. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Tes Siswa	41
2. Uji Normalitas	43
3. Uji Homogenitas	44
4. Uji N-gain	44
5. Perbandingan Nilai Tes Anak	45
C. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Desain Penelitian (<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>)	30
3.2. Indikator Perkembangan Kreativitas Anak	33
3.3. Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas Anak	34
3.4. Lembar Observasi Kreativitas Anak	36
4.1. Nama-Nama Siswa Kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022	41
4.2. Hasil Pre-Test Mencetak pola dengan Teknik <i>Airbrush</i> Pada Anak TK ABA Manggeng Tahun Pelajaran 2021/2022	42
4.3. Hasil Post-Test Mencetak pola dengan Teknik <i>Airbrush</i> Pada Anak TK ABA Manggeng Tahun Pelajaran 2021/2022	42
4.4. Uji Normalitas	43
4.5. Uji Homogenitas	44
4.6. Perbandingan Data Pre-test dan Post-test Mencetak Pola dengan Teknik <i>Airbrush</i> Pada Anak TK ABA Manggeng	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari TK Aisyiah Bustanul Atfhal Manggeng Aceh Barat Daya
- Lampiran 4. Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini adalah azas untuk mengembangkan kepribadian anak, baik itu berkaitan dengan karakter, konsep diri, kemampuan fisik, seni, bahasa, spiritual, sosial, kemandirian maupun emosional.¹ Pendidikan adalah aset penting demi tercapainya bangsa yang maju, "maka dari itu seluruh warga negara diwajibkan untuk menempuh pendidikan, baik itu jenjang usia dini, dasar, menengah maupun jenjang pendidikan perguruan tinggi". Khususnya pendidikan yang disertai pula sebuah pemahaman, yaitu terhadap karakteristik anak yang sesuai dengan proses dan tahapan tumbuh kembang anak tersebut,. Hal ini akan sangat berguna dalam membantu anak untuk melakukan penyesuaian kegiatan proses belajar sesuai dengan usianya, kondisi dan juga kebutuhannya secara menyeluruh. Sejak lahir anak membutuhkan pelayanan dalam memenuhi kebutuhannya.

Pembentukan kreativitas, karakter dan kepribadian seseorang dimulai sejak usia dini. Usia tersebut sangat menentukan pembentukan dan perkembangan anak, oleh karena itu usia dini disebut juga dengan masa "Golden Age" yang berarti bahwa masa tersebut merupakan masa dimana rangsangan yang dirasakan anak sangat kuat, yaitu yang berhubungan dengan aspek-aspek motorik, aspek sosial, aspek dan juga aspek bahasa anak. *Golden age* pada anak merupakan periode yang sangat sensitif, hal ini dikarenakan akan menjadi mudah bagi anak

¹ Mulyasa, "*Manajemen PAUD*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 43

untuk menerima semua stimulus atau rangsangan-rangsangan yang datang dari luar atau dari lingkungan sekitarnya.²

Pemberian stimulus dan rangsangan sangat diperlukan anak dalam rangka pengembangan potensi dirinya, salah satunya adalah potensi kreativitas. Potensi kreativitas menjadi prioritas yang perlu dikembangkan karena ini berkaitan dengan imajinasi pada fikirannya. Melalui kegiatan belajar dan bermain, "guru dan orang tua haruslah memahami kreativitas anak, karena ini merupakan hal penting dalam rangka memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak, karena di masa usia dini adalah masa yang tepat memupuk sekaligus meningkatkan kreativitasnya agar kelak anak diharapkan bisa menjadi manusia yang penuh dengan daya kreativitas yang tinggi".³

Moeslichatoen juga menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, salah satunya kegiatan *printing* (mencetak). Manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak dan juga sekaligus meningkatkan kemampuan mengkombinasikan warna.⁴ Selain itu Sukardi dan Pamadhi juga menyatakan, bahwa mencetak juga bisa dilakukan dengan cara yang simpel atau sederhana dan juga dengan cara yang susah atau kompleks. Mencetak dengan cara yang sederhana dapat dilakukan dengan media-media yang ada di sekitar kita, contohnya seperti pelepah pisang, atau buah-buahan, sedangkan mencetak dengan

² Yuliani Nuraini Sujiono, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*". (Jakarta: PT: Indeks, 2013), hal. 54.

³ Diana Vidya Fakhriyani, "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*", (Universitas Islam Madura, Jurnal Pemikiran Penelitian dan Sains, 2016), hal. 6

⁴ Moeslichatoen R. "*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*". (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), hal. 9.

cara rumit dapat dilakukan dengan cara menggunakan pola yang sengaja dirancang menggunakan desain motif yang bisa dibuat sendiri ataupun jasa desainer, contohnya menggunakan pola dan acuan dari lempeng plat besi, lempeng karet dan juga papan kayu.⁵

Sumanto dalam Ramida Sagala dan Kamtini menyatakan bahwa aktivitas seni mencetak ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak. Salah satu teknik dalam mencetak adalah menggunakan teknik *airbrush*. *Airbrush* sama dengan teknik mencetak bayangan. Mencetak bayangan adalah aktivitas atau kegiatan karya seni rupa untuk menghasilkan gambar yang memiliki bayangan.⁶

Airbrush adalah teknik yang biasa digunakan dalam menggambar ataupun melukis dengan cara pemanfaatan pola dari daun-daun dan juga dalam bentuk mal. Aktivitas ini dilakukan dengan cara "memanfaatkan cipratan atau tetesan kecil dari yang dihasilkan alat pendukung kegiatan yang dipakai, melalui cara menyikat sikat gigi yang sebelumnya telah dicelupkan ke dalam pewarna atau tinta pada permukaan sisir".⁷

Aktivitas dalam melakukan kegiatan mencetak ini tidak begitu rumit jika diterapkan di sekolah atau di taman kanak-kanak, alat dan bahan untuk kegiatan ini pun dapat diperoleh dilingkungan sekitar sekolah ataupun lingkungan sekitar rumah. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ditemukan di sekitar, hal ini

⁵ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. "*Seni Keterampilan Anak*" (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), h.4-5.

⁶ Ramida Sagala dan Kamtini, "Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Usia Dini*, Vol.5 No. 2 (Desember 2019), h.31

⁷ Raida Naidia, Yuhariati, Rosmiati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Airbrush Pada kelas B Di TK Ilagang Kabupaten Bener Meriah", *Jurnal Ilmiah Mhasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol 5 No. 1 (Februari 2020), h.4

tidak hanya bernilai ekonomis namun juga bernilai inovatif. Guru merupakan adalah “unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran yang berada dalam baris terdepan dalam mengarahkan siswa kearah yang lebih baik”. Pendapat di atas memberikan sebuah makna bahwa sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru haruslah bisa memimpin dan juga sanggup melayani peserta didik dengan didasari oleh kesadaran diri yang penuh rasa tanggung jawab secara maksimal sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan anak, baik itu perkembangan fisik, maupun perkembangan psikis.

Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam memberi pengarahan, dan juga dalam mengatur situasi dan kondisi yang kondusif, menyenangkan, serta dapat memotivasi anak. Selain itu, "metode pengembangan kreativitas anak ini juga dapat mendorong anak dalam membuat pertanyaan sekaligus juga mencari dan menemukan jawabannya, membantu memecahkan masalah, memikirkan kembali masalah yang ada, membangun dan juga menemukan ide-ide baru". Dengan kata lain, kondisi seperti di atas diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dan sesuatu yang mencerminkan orisinalitas dalam berpikir, keluwesan, kelancaran serta mampu untuk mengolaborasi suatu gagasan. Kreativitas dapat juga dianggap sebagai suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam rangka menciptakan sesuatu yang bernilai sosial melalui kombinasi-kombinasi baru.⁸

Kreativitas merupakan hal yang menghasilkan sesuatu produk, komposisi atau ide-ide tentang hal baru yang sebelumnya belum dikenal. Pada anak usia dini

⁸ Siti Munfajirah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan PAUD", *Jurnal Kependidikan*, Vol.III No. 02 (November 2015), hal. 7

hal ini bisa berupa aktivitas yang bersifat imajinatif dari pemikirannya dalam menghasilkan sebuah karya, atau juga dalam membentuk sebuah pola dan gabungan informasi yang didapat dari sebuah pengalaman yang dialami sebelumnya dan mencampur semua hal tersebut kesituasi saat ini sehingga kemungkinan terjadi pula pembentukan hubungan yang baru pula.⁹

Berdasarkan beberapa teori tersebut di atas, kita dapat memahami bahwa kreativitas itu merupakan proses mental dari individu dan memunculkan ide-ide atau gagasan, atau juga produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Kerapian atau bagusnya sebuah karya tidaklah menjadi tolak ukur dari nilai sebuah kreativitas, akan tetapi hal ini lebih kepada cara dan proses karya itu dibuat atau diciptakan dan juga makna yang tersirat dalam karya itu sendiri.

Observasi yang peneliti lakukan sebelumnya di TK Aisyiyah terlihat beberapa kreativitas anak yang belum berkembang sesuai harapan, artinya sebagian besar anak-anak tersebut masih memerlukan bantuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebagai contoh saat kegiatan melukis, menggambar dan juga mewarnai. Beberapa anak terlihat masih takut-takut dalam mencari ide. Beberapa anak lainnya masih ragu-ragu meskipun sudah menemukan ide untuk dikembangkan. Ada yang mampu membuat gambar, tetapi tidak berani untuk mewarnainya. Secara umum terlihat anak-anak masih kurang percaya diri. Namun, setelah diarahkan guru, anak-anak mulai bearktivitas mengikuti arahan guru.

Dalam hal ini aktivitas untuk berkreasi pada kegiatan yang berkaitan dengan gambar-menggambar di TK Aisyiah ini masih kurang menarik, aktivitas yang

⁹ Elizabet B.Hurlock, "*Perkembangan Anak*". (Jakarta :Erlangga, 2011). hal. 4

dilakukan hanya mengikuti gambar yang ditampilkan guru, anak-anak membuat gambar yang sama seperti contoh yang dibuat guru, begitu juga dalam mewarnai, warna yang dibuat juga sesuai dengan warna yang ada di contohnya. Hal ini membuat anak-anak terlihat kurang antusias dan terkesan membosankan, sehingga aktivitas kegiatan dalam membuat gambar terlihat masih rendah yang akhirnya menjadi hal yang menghambat kreativitas anak.

Namun, meskipun terlihat kurang kreatif, beberapa anak memiliki minat yang cukup tinggi dalam hal membuat gambar, hal ini terlihat anak suka menggambar dengan mengikuti gambar yang sudah ada, sehingga dalam hal ini peneliti merasa kegiatan membuat gambar dengan cara mencetak pola dianggap sesuai dalam rangka meningkatkan kreativitas anak TK Aisyiyah Manggeng Aceh Barat Daya tersebut.

Hal ini dilakukan karena kegiatan untuk meningkatkan kreativitas ini pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena kreativitas sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Selanjutnya, fungsi dari perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Misalnya seperti seorang

anak yang mampu membuat gambar gunung, maka anak tersebut akan dapat pula berkreasi untuk membuat gambar-gambar lain sesuai keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola dengan Teknik *Airbrush* Terhadap Kreativitas Anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kekayaan intelektual dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan berupa referensi dan acuan untuk peneliti di masa yang akan datang, khususnya penelitian tentang peningkatan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Menambah wawasan kelimuan tentang dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kegiatan mencetak pola dalam rangka peningkatan kreativitas anak.

b. Guru

Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode dan media yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran.

c. Sekolah

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman para peserta didik serta memberikan sumbangan pemikiran di bidang garapan peningkatan kreativitas terhadap anak usia 4-5 tahun, khususnya dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

1. Merli Yani, dengan judul penelitian "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik *Airbrush* di TK

Aisyiyah". Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 7 anak (46,67%), yang mulai berkembang ada 4 anak (26,67%), yang berkembang sesuai harapan 2 anak (13,33%), dan yang berkembang sangat baik 2 anak (13,33%). Pada saat kegiatan mencetak guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung anak tidak dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal.¹⁰ Penelitian ini dengan penelitian Merli Yani hanya sedikit berbeda pada metode penelitian, waktu dan juga tempat penelitian. Selebihnya penelitian ini sama, dimana menggunakan teknik *airbrush* untuk meningkatkan kreativitas anak.

2. Fitri Amrilisa, dengan judul penelitian "Efektivitas Teknik *Airbrush* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Cinta Ananda Banda Aceh." Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B di TK Cinta Ananda dapat ditingkatkan melalui teknik *airbrush*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata 54,7 dan meningkat menjadi 85. Hasil ini juga dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,51 > 2,16$ sehingga H_a diterima H_o ditolak pada taraf signifikan 5%. Teknik *airbrush* efektif untuk

¹⁰ Merli Yani (2021), dengan judul penelitian "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik *Airbrush* di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 02, (November 2020)

meningkatkan kreativitas anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh.¹¹ Penelitian ini dengan penelitian Fitri berbeda pada subjek, waktu dan tempat penelitian. Sedangkan masalah dan metode selebihnya memiliki sedikit kesamaan.

3. Yunita Mariyanti, dengan judul penelitian "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan *Airbrush* untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diketahui pencapaian perkembangan motorik halus sebesar 46,36% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian perkembangan motorik halus sebesar 83,86% dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan *airbrush* berbantuan media sederhana dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B semester II TK Negeri Pembina Denpasar.¹² Penelitian ini dengan penelitian Yunita sedikit berbeda pada tujuan penerapan teknik *airbrush*, dimana penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas, dan penelitian Yunita untuk meningkatkan motorik halus. Selain itu perbedaan lain juga terdapat pada metode penelitian.

¹¹ Fitri Amrilisa (2018), dengan judul penelitian "Efektivitas Teknik *Airbrush* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Jaya, UIN Raden Intan*, Vol. 2, Oktober 2019.

¹² Yunita Mariyanti (2014), dengan judul penelitian "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan *Airbrush* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK elompok B. *Jurnal Pelita PAUD*, P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360

4. Muthmainnah dkk, dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Brush Painting* di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh". Penelitian ini merupakan pre-eksperimental desain dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan perhitungan nilai pre-test 5.2 dan post-test 9.2 pada kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini sedikit berbeda pada objek dan tujuannya, namun sedikit sama pada metode penelitian.¹³

F. Definisi Operasional

1. Mencetak Pola dengan *Teknik Airbrush*

Kegiatan mencetak yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Mencetak pola merupakan kegiatan mencetak dengan cara mencap dengan menggunakan bantuan peralatan berupa pola atau acuan cetak tertentu dengan tujuan untuk memperbanyak karya seni.¹⁴ Salah satu contoh pola atau cetakan yang digunakan adalah mencap dengan menggunakan pelepah pisang. Kegiatan merupakan salah

¹³ Muthmainnah dkk, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Brush Painting Di Tk It Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol 7, No 1 (2021).

¹⁴ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 4

satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Selanjutnya, *Airbrush* berasal dari bahasa Inggris, yaitu gabungan dari dua kata "air" dan "brush". Air artinya angin atau udara dan brush artinya kuas. Dalam kegiatan menggambar atau melukis, teknik *airbrush* sangat berbeda dengan teknik lain, baik itu dari segi teknik maupun dari segi alat-alat yang dipakai, cara mencetak menggunakan *airbrush* adalah dengan memakai sebuah alat yang biasa disebut *spray* atau biasanya disebut dengan *pen brush*.¹⁵

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan dari cara fikir seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang dilakukan berdasarkan khayalan dan imajinasi yang dimiliki dengan apa yang ada sebelumnya.¹⁶ Selain itu memodifikasi seperti memperbarui sesuatu yang sudah ada, baik itu berupa ide ataupun hasil karya juga bisa disebut sebagai sebuah kreativitas.

¹⁵ Hajar pamadhi & Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak..*, h.6.

¹⁶ Munandar Utami. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 22.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Mencetak Pola

1. Pengertian Mencetak Pola

Mencetak bisa dijadikan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto juga menyatakan bahwa mencetak dalam pembelajaran seni atau seni grafis merupakan aktivitas karya seni rupa dua dimensi yang bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni menggunakan bantuan peralatan berupa pola atau acuan cetak tertentu. Salah satu contoh aktivitas mencetak ini adalah dengan membuat cap.¹

Seiring perkembangan seni rupa, menurut Sumanto mencetak biasa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwimatra (dua dimensi) yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipatgandaan karyanya. Hasil cetakan menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penciptanya.²

Acuan sangat diperlukan dalam dunia desain seni grafis karena acuan ini menjadi semacam "master" gambar yang dibutuhkan sebagai dalam mencetak. Sehingga dengan adanya "master" atau acuan ini, maka selanjutnya bisa digunakan untuk memproses produksi menjadi sebuah hasil karya sebanyak yang diinginkan, dan kegiatan inilah yang disebut dengan "mencetak".

¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 4

² Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.*, hal. 8.

Cut Kamaril dkk, mengatakan bahwa mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetaknya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Berdasarkan jenis klisenya (cetakan) dan mencetak (seni grafis) meliputi berikut : proses mencetak diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Klise atau acuan cetak dapat terbuat dari bahan kayu atau papan, karet, logam atau bahan lainnya. Klise diolesi dengan tinta cetak, lalu diletakan pada selembar kertas ditekan-tekan hingga rata, tinta dari klise melekat pada kertas, jadi hasil cetak atau seni grafika.³

Mencetak bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik itu secara sederhana maupun dengan cara yang susah atau rumit. Mencetak dengan cara yang sederhana bisa dikerjakan dengan menggunakan media-media yang ada di lingkungan sekitar kita, contohnya seperti pelepah pisang, buah-buah, dedaunan dan lain sebagainya, sedangkan mencetak dengan cara rumit dan kompleks, biasanya dikerjakan melalui penggunaan pola yang sengaja dirancang menggunakan desain motif yang bisa dibuat sendiri ataupun jasa desainer, contohnya menggunakan pola dan acuan dari lempeng plat besi, lempeng karet dan juga papan kayu.⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa mencetak merupakan aktivitas seni dengan memakai acuan sebagai alat yang dilakukan dengan cara menempelkan acuan yang sebelumnya sudah diberi tinta dengan cara

³ Cut Kamaril, dkk. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hal. 4.

⁴ Hajar pamadhi, Evan Sukardi S, "Seni Keterampilan Anak" (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 5.

dicap pada sebuah media. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni. Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa sikat gigi, sisir, bahan alam seperti aneka bunga, aneka daun dan lain-lain.

2. Teknik Mencetak Pola

Aktivitas mencetak merupakan teknik yang dilakukan untuk membuat sebuah gambar secara berulang dengan menggunakan alat bantu dan aneka cat warna. Adapun teknik yang dipakai dalam kegiatan mencetak terdiri dari beberapa hal, seperti berdasarkan proses pembuatannya, hal ini sebagaimana dijelaskan Sumanto, bahwa: a) Cetak tinggi, merupakan teknik ini memakai alat cetak yang memiliki permukaan yang tinggi atau berbentuk relief, ketika di atas cetakan (acuan) diberi cat atau tinta dan kemudian dicap pada bahan yang dipakai mencetak seperti kertas, maka akan menghasilkan cap yang sama bentuknya dengan acuannya, b) Cetak datar, merupakan teknik dengan memakai acuan yang memiliki permukaan rata, yang berarti tidak memiliki bentuk gambar yang timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan yang rendah, c) Cetak rendah, merupakan teknik dengan memakai acuan yang memiliki permukaan rendah, berupa alur pada bekas torehan alat. Kemudian pada acuan rendah itu diberi cat, lalu dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka pindahlah cat tersebut, serta menghasilkan bentuk cetakan tertentu, dan d) Cetak sablon, yaitu dengan memakai acuan yang berulang membentuk lewat lobang cetakan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stenlis adalah salah satu contoh cetak sablon.⁵

⁵ Munandar Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. (Jakarta: Rineka cipta, 2019), hal. 23

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aktivitas mencetak bisa digabungkan dengan aktivitas-aktivitas lain. Di sekitar lingkungan kita banyak terdapat bahan alam yang bisa digunakan sebagai acuan (alat cetak) untuk mencetak, hal ini tergantung bagaimana kita mengkreasiannya.

3. Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pola

Rasa ingin tahu yang besar pada anak, mendorong anak tersebut secara langsung juga memiliki kreativitas yang tinggi hal ini karena anak tersebut memiliki daya imajinasi dan eksplorasi. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berbagai macam cara, seperti melalui kegiatan eksperimen dan eksplorasi. Munandar Utami mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan keluwesan, kelancaran, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi ide dan juga gagasan.⁶ Pendekatan yang bisa dilakukan dalam memberikan stimulus untuk pengembangan kreativitas pada anak usia dini, bisa dilakukan salah satunya melalui kegiatan mencetak. Mencetak itu sendiri adalah aktivitas yang bisa menghasilkan atau menciptakan sebuah karya. Bagi anak usia dini, aktivitas mencetak ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat cetak berupa pola, cetakan, acuan, dan alat-alat tersebut bisa dibuat sendiri atau dapat juga diperoleh dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar rumah atau sekolah.

Dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak guru harus memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginan anak sehingga dapat memunculkan

⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.162.

keaktivitas seni anak dan anak merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Banyak cara untuk meningkatkan atau mengembangkan kreativitas seni yang dimiliki anak usia dini. Misalnya dapat dilakukan dengan mewarnai gambar, bermain plastisin, melukis dengan jari dan mencetak. Cara yang dipilih untuk meningkatkan kreativitas seni anak adalah melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan botol semprotan. Kegiatan mencetak ini sangat digemari oleh anak usia dini. Kegiatan ini adalah kegiatan bermain tetapi memiliki makna bagi anak. Kegiatan ini akan dapat melatih kognitif, psikomotor dan afektif anak. Tujuan kegunaan kegiatan mencetak bagi anak adalah menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu. Dalam penerapan kegiatan mencetak dengan media botol semprotan dipastikan dapat meningkatkan kreativitas seni anak.

4. Manfaat Mencetak Pola

Aktivitas mencetak ini sangat berguna bagi anak usia dini ini, karena dapat membantu proses perkembangan anak. Dalam hal ini Sumanto berpendapat "tentang maksud dari kegiatan mencetak kreatif adalah berupa aktivitas berlatih karya seni rupa melalui penerapan teknik-teknik mencetak dan mencap sesuai tingkat kemampuan anak".⁷ Sedangkan Lerin mengatakan bahwa aktivitas mencetak ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kreativitas dan juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam megkombinasi cat aneka warna.⁸

Dengan demikian, aktivitas mencetak ini memiliki pengaruh yang cukup penting bagi perkembangan kreativitas anak usia dini sekaligus juga bisa

⁷ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak...* h.36.

⁸ Lerin Christene, "*Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati*" (Jakarta : Trasmmedia, 2009) h.44.

membiasakan motorik halus terlatih dalam hal mengkoordinasikan antara mata dengan tangan. Sehingga, aktivitas mencetak ini sangat sesuai dan cocok untuk diterapkan di TK.

B. Teknik *Airbrush*

1. Pengertian Teknik *Airbrush*

Airbrush baru berkembang pada akhir abad ke-19, tahun 1879 dikenal sebagai tahun penemuan teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin yang kini dikenal dengan *airbrush*. Alat yang digunakan untuk mentransfer cat ke media lukis awalnya disebut paint distributor. Orang yang berjasa menemukan alat ini adalah Abner Peeler, seorang penemu profesional yang sepanjang hidupnya melakukan berbagai percobaan.

Peeler juga memodifikasi alat lukisnya sehingga menjadi alat yang mudah digunakan karena bentuknya menyerupai pena. Ia memperkenalkan pengeluaran cat dengan dengan sebatang jarum. *Brush* yang merupakan kuas sebagai alat untuk melukis. Pada bagian itupun disebutkan mengenai kata *airbrush* yang artinya sebuah alat yang biasanya digunakan oleh seniman komersial dengan cara menyemprotkan cat atau varnish dengan bantuan tekanan angin. Semprotan alat tersebut bisa diaplikasikan pada lahan atau media gambar yang lebih luas, membuat gradasi warna atau menciptakan kualitas garis yang halus.

Airbrush berasal dari bahasa Inggris, yaitu gabungan dari dua kata "air" dan "brush". Air artinya angin atau udara dan brush artinya kuas. Dalam kegiatan menggambar atau melukis, teknik *airbrush* sangat berbeda dengan teknik lain, baik itu dari segi teknik maupun dari segi alat-alat yang dipakai, cara mencetak

menggunakan *airbrush* adalah dengan memakai sebuah alat yang biasa disebut *spray* atau biasanya disebut dengan *pen brush*.⁹

Pada akhirnya *airbrush* diartikan sebagai sebuah cabang seni lukis yang menggunakan udara sebagai kuas. Pada saat ini *airbrush* dilakukan dengan memadukan kerja dari tiga peralatan utama yaitu pompa tangki udara dan penbrush. Pompa menghasilkan udara yang ditampung dalam tangki udara, udara yang ditampung ditangki semakin lama semakin tinggi tekanannya, sehingga keluar dari penbrush dalam bentuk angin. Dengan bantuan angin dari tangki udara, cat bisa keluar dalam bentuk semburan cat yang halus.

Menurut Pringgono dan Abidin, teknik *airbrush* ini merupakan teknik modern dalam dunia seni lukis, karena menggunakan peralatan yang khusus seperti udara yang digunakan sebagai kuasnya. *Airbrush* ini merupakan teknik seni lukis yang dapat dikerjakan pada berbagai macam media seperti kanvas, helm, motor, lemari, dan juga benda-benda lainnya. Teknik *airbrush* ini dapat juga digunakan dalam melukis seperti mewarnai desain motif, dekoratif atau hiasan dekorasi pada permukaan tekstil. Dekoratif tekstil itu sendiri merupakan aktivitas yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan bertujuan untuk mengolah benda yang berbahan baku tekstil agar menjadi sesuatu benda yang memiliki nilai pakai sekaligus nilai-nilai estetika.

2. Cara Melukis dengan Teknik *Airbrush*

Cara melukis dengan *airbrush* ini memiliki bentuk yang beragam, ada teknik yang mudah, ada juga teknik yang rumit, diantara teknik yang sangat

⁹ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak...* h. 36

mudah yang biasanya diperuntukkan seperti permainan teknik *airbrush* yang pembuatannya harus memperhatikan dan mengkombinasikan antara keterampilan tangan dalam memainkan alat sederhana seperti sisir, saringan dan sikat gigi, serta menyesuaikan tekanan air, dan dalam mengerjakan pembuatannya, pengerjaannya juga disesuaikan berdasarkan desain dan kerumitannya.

Selain itu cara ini bertujuan untuk melatih kreativitas anak dalam membuat gambar menarik, "melatih anak untuk bisa memadukan dan mencampurkan warna serta melatih kesabaran anak dalam mencipratkan warna, selain itu cara ini bisa juga meningkatkan motorik halus". Teknik *airbrush* ini hampir sama dengan teknik bayangan, yang merupakan karya seni rupa menghasilkan gambar bayangan.¹⁰

Teknik *airbrush* dapat pula diterapkan pada aktivitas menggambar lukisan tiga dimensi, gambar ilustrasi dalam dunia kedokteran atau juga gambar ilustrasi untuk detail sebuah mesin. Teknik mewarnai menggunakan *airbrush* adalah salah satu pilihan cara mewarnai tekstil yang efektif dan efisien, walaupun sampai saat ini masih jarang dipraktekkan. Teknik dengan pewarnaan *airbrush* ini hampir sebanding dengan dengan pewarnaan celup, bahkan bisa menghasilkan variasi warna yang lebih banyak.

3. Mencetak Pola dengan Teknik *Airbrush*

Kegiatan mencetak yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Mencetak pola merupakan kegiatan mencetak dengan cara mencap dengan menggunakan bantuan peralatan berupa pola atau acuan cetak tertentu

¹⁰ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak...* h. 38

dengan tujuan untuk memperbanyak karya seni.¹¹ Salah satu contoh pola atau cetakan yang digunakan adalah mencap dengan menggunakan pelepah pisang. Kegiatan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak.

Selanjutnya, *Airbrush* berasal dari bahasa Inggris, yaitu gabungan dari dua kata "air" dan "brush". Air artinya angin atau udara dan brush artinya kuas. Dalam kegiatan menggambar atau melukis, teknik *airbrush* sangat berbeda dengan teknik lain, baik itu dari segi teknik maupun dari segi alat-alat yang dipakai, cara mencetak menggunakan *airbrush* adalah dengan memakai sebuah alat yang biasa disebut *spray* atau biasanya disebut dengan *pen brush*.¹²

Alat yang dipakai dalam mengerjakan gambar melalui teknik *airbrush* ini berupa *pen brush* yang berfungsi sebagai kuas udara untuk menyemprotkan warna, kompresor berfungsi pengatur tekanan angin yang dikeluarkan oleh *pen brush*, dan stensil berfungsi sebagai pembatas ruang cetak dalam aktivitas mencetak saat kita melakukan penyemprotan warna. Kuas udara yang digunakan dalam teknik ini dapat menghasilkan partikel-partikel yang akan membuat hasil gambar terlihat lebih halus. Teknik *airbrush* ini juga menghasilkan tingkat gradasi yang membaaur sempurna, sehingga hasilnya pun terlihat lebih merata.

Karakteristik semburan *airbrush* berbeda pada setiap jarak tertentu, teknik ini haruslah dikuasai dan dipahami sepenuhnya agar bisa melukis dengan baik. Pengaturan semburan cat dari *pen brush* juga harus diperhatikan dengan memposisikan jarum pada posisi keluaran berdasarkan level sedikit, sedang dan banyak.

¹¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 4

¹² Hajar pamadhi & Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak..*, h.6.

Ketelitian juga harus dijaga agar memperoleh semburan cat yang diinginkan sesuai dengan pengaturan pengeluaran warnanya. Hasil karya lukis dengan menggunakan teknik *airbrush* akan berbeda dengan hasil melukis dengan cara konvensional, karena dengan menggunakan teknik *airbrush* ini, hasil lukisan akan terlihat lebih rapi dengan permukaan yang terlihat lebih halus.

Teknik *airbrush* ini bisa dilakukan dengan menggunakan potongan daun ataupun kertas yang diposisikan dan diletakkan di atas kertas putih. Lalu pewarna yang telah ada disemprotkan "dengan cara menggunakan sikat gigi yang telah diberi pewarna, yang kemudian disikatkan pada sisir di atas kertas yang ada potongan daun di atasnya, lalu tunggulah beberapa saat sampai cat tersebut kering sebelum mengangkat potongan daun tersebut".

C. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan kreativitas. Selain itu, kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru juga berkaitan dengan kreativitas, begitu juga halnya dengan data baru, atau hal lain yang belum pernah ada. Kreativitas menurut Harlock (dalam Munandar Utami) adalah kemampuan serta cara pikir seseorang dalam menciptakan sesuatu yang benar-benar baru dan juga berbeda serta belum pernah ada sebelumnya. Selain itu memodifikasi seperti memperbarui sesuatu yang sudah ada, baik itu berupa ide ataupun hasil karya juga bisa disebut sebagai sebuah kreativitas.¹³

¹³ Tri Rosana Yulianti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativita Anak Usia Dini", *Jurnal Empowerment*, Vol.04 No. 01 (Februari 2014)

Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam rupa yang menyatu antara diri sendiri, orang lain dan juga alam sekitar. Teori-teori kreativitas dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori, yaitu: (1) kognitif, rasional, dan bahasa, (2) faktor-faktor kepribadian dan lingkungan, (3) kesehatan mental dan proses adaptasi, (4) psikoanalitik dan neopsikoanalitik, serta (5) psikodelik yang menekankan pada aspek eksistensial dan non rasional manusia.¹⁴

Menurut Munandar Utami, "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang dilakukan berdasarkan khayalan dan imajinasi yang dimiliki dengan apa yang ada sebelumnya."¹⁵ Kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang diungkapkan melalui pemikiran yang dilandasi dengan perasaan sehingga dapat menciptakan karya-karya baru dan mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli original. Sedangkan menurut Wasih, "kreativitas merupakan kemampuan untuk berkhayal. Misalkan anak berkhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik.

Seseorang dapat dikatakan kreatif menurut Amable (dalam Dedi Supriyadi) adalah bila seorang ahli yang berwenang di bidangnya mengatakan itu merupakan suatu yang kreatif. Amable menambahkan bahwa kreatif dari suatu produk yang akan dinilai adalah jika: (a) produk bersifat baharu, unik, bermanfaat, bernilai jika dilihat dari sudut pandang kebutuhan tertentu: (b) produk bersifat

¹⁴ Novi Mulyani, "*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*". h.162

¹⁵ Munandar Utami. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 22.

beuristik, menampilkan metode yang belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.¹⁶ Selanjutnya Munandar Utami mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

Berdasarkan teori di atas, maka bisa kita dipahami bahwa suatu proses mental individu dalam melahirkan gagasan, ide metode atau produk yang baru disebut sebagai sebuah kreativitas. Kreativitas bersifat efektif dan imajinatif, serta tidak hanya terlihat bagus ataupun rapi, namun juga menjadi sebuah karya yang mengandung makna tersirat di dalamnya.

2. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas memiliki ciri-ciri yang harus dipahami, usaha dalam menghasilkan suatu produk yang kondusif dan sesuai perkembangan zaman, hanya bisa dilakukan saat kita memahami sifat dasar dari kreativitas itu sendiri, serta lingkungan sekitar yang turut serta mempengaruhinya. Supriyadi mengatakan kreativitas bisa dikelompokkan berdasarkan ciri-cirinya, yaitu kognitif dan non kognitif. Berdasarkan kognitif, ciri kreativitas yang terlihat adalah keasliannya, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan kreativitas berdasarkan ciri non kognitif berupa sikap, motivasi dan kepribadian kreatif yang tidak menghasilkan apa-apa.¹⁷

¹⁶ Dedi Supriyadi, "Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek", (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h.8.

¹⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anaka Usia TK*, (Jakarta: Prenada Group, 2010), h.15.

Selain ciri di atas, Munandar Utami juga mengemukakan beberapa ciri-ciri kreativitas lainnya, yaitu:

- a. Kelancaran berfikir, yaitu seseorang yang mampu melahirkan ide-ide dari pemikiran yang cepat.
- b. Keluwesan berfikir, yaitu mampu memproduksi gagasan-gagasan, pertanyaan dan jawaban yang bervariasi, bisa melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, serta mampu mempergunakan bermacam metode atau pendekatan dengan cara fikir yang berbeda pula.
- c. Elaborasi, yaitu mampu mengembangkan ide dan menambah detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi yang nantinya akan menjadi suatu yang lebih menarik.
- d. Orisinalitas, yaitu mampu mencetuskan ide yang unik yang merupakan ide yang orisinal atau asli.¹⁸

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, maka orang tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang kreatif, hal ini sebagaimana pendapat yang dikatakan Torrence, bahwa kreativitas dapat dilihat berdasarkan karakteristik yaitu, rasa ingin tahun yang dimiliki cukup besar, tidak cepat bosan dan tekun, mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, suka tantangan yang bersifat maju dan kompleks, berani mengambil resiko, serta mampu berfikir divergen.¹⁹

Selain pendapat di atas, Munandar Utami dalam juga memiliki pendapat tentang karakteristik kreativitas, yaitu imajinatif, memiliki inisiatif, memiliki minat yang luas, bersifat mandiri dalam berfikir, punya rasa ingin tahu yang besar, berjiwa petualang, penuh semangat, percaya diri, berani mengambil resiko serta berani dalam berpendapat dan memiliki keyakinan.²⁰

¹⁸ Munandar Utami. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat...*, h. 55-56

¹⁹ Muhammad Ansori, "*Perkembangan Peserta Didik*". (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 81.

²⁰ Munandar Utami, *Pengembangan kreativitas anak berbakat...*, hal. 26

Dari beberapa ciri dan karakteristik kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki orang-orang yang kreatif sangatlah beragam. Orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian positif. Maka dalam hal ini diperlukan bimbingan dari guru agar bisa menyeimbangkan perkembangan daya eksplorasi anak sesuai kepribadian anak tersebut di dalam sebuah pembelajaran, khususnya pembelajaran yang mendukung dan menstimulus anak untuk menjadi kreatif secara maksimal.

3. Karakteristik Kreativitas

Proses memahami karakteristik dari kreativitas itu sendiri merupakan aspek penting dalam sebuah kreativitas. Potensi anak yang sebenarnya bisa diketahui dari pemahaman kita terhadap karakteristik kreativitas. Pencapaian anak bisa dengan mudah diketahui dengan melihat karakteristik dari kreativitas tersebut. Usaha untuk membuat aktivitas yang kondusif untuk mendukung perkembangan kreativitas anak bisa dengan mudah dikerjakan melalui pemahaman terhadap ciri-ciri dan karakteristik dari kemampuan kreatif serta lingkungan sekitar yang mempengaruhinya.

Untuk melihat tanda-tanda anak kreatif pada anak usia 5-6 tahun, bisa dilihat berdasarkan karakteristik-karakteristik, seperti antusias, cerdas, berfikir terbuka, spontanitas, telaten, dinamis, idealis, ingin tahu, dan kritis.²¹

Menurut Muhammad Ali kreativitas anak dapat dilihat berdasarkan beberapa ciri seperti mempunyai dorongan yang tinggi, mempunyai keterlibatan

²¹ Yeni Rachmawati, "Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia dini taman kanak-kanak" (Jakarta : Kencana, 2010), h.16-17.

yang tinggi, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mempunyai ketekunan yang tinggi, tidak berpuas diri terhadap kemapanan, percaya diri yang tinggi, mandiri, tidak terikat dalam hal mengambil keputusan, penerimaan diri tinggi, humoris, mempunyai rasa intuisi yang tinggi, senang akan hal yang rumit, toleran terhadap ketidakjelasan dan mampu bersifat sensitif.²²

Sedangkan menurut National Advisory Committees UK, anak yang kreatif dapat dilihat berdasar 4 ciri, yaitu imajinatif dalam beripikir maupun bertindak, memiliki tujuan yang jelas terhadap kegiatan imajinatifnya, suka berproses untuk mendapatkan nilai tambah, serta hasilnya juga dapat memberikan nilai tambah.²³

Munandar Utami juga punya pendapat yang hampir sama, dimana kreativitas tersebut memiliki karakteristik, seperti senang menemukan pengalaman yang baru, memiliki kesenangan saat mengerjakan tugas-tugas yang rumit, berinisiatif tinggi, memiliki ketekunan yang tinggi, bersikap kritis terhadap orang lain, berani menyatakan pendapat, rasa ingin tahu yang besar, perasa, ulet dan penuh semangat, senang terhadap tugas yang majemuk, sangat percaya diri, humoris, memiliki rasa keindahan serta imajinasi tentang masa depan yang penuh wawasan.²⁴

Dari beberapa ciri dan karakteristik di atas dapat dipahami bermacam-macam kepribadian dari seseorang yang kreatif. Seseorang yang kreatif cenderung mempunyai karakteristik pribadi yang baik. "Seorang yang kreatif juga punya rasa

²² Muhammad Ali, "*Psikologi Remaja*" (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), h.52

²³ Diana Mutiah, "*Psikologi bermain Anak Usia Dini*" (Jakarta : Kencana, 2010), h.43-44.

²⁴ Munandar Utami, "*Pengembangan kreativitas anak berbakat..*", hal. 29

ingin tahu yang besar, bersikap mandiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tekun, tidak cepat bosan dan berani mengambil resiko".

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas tidak juga terjadi begitu saja, akan tetapi ada kalanya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikemukakan Clark yang dikutip Muhammad Ansori berikut ini.

- a. Situasi yang mendatangkan sesuatu yang kurang atau tidak lengkap
- b. Situasi yang menimbulkan banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang mendukung proses menciptakan sesuatu
- d. Situasi yang mendukung rasa tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang memaksa inisiatif untuk bertanya, melihat, merasa mencatat, memperhitungkan serta menguji, menguji hasil perkiraan dan juga melakukan komunikasi.
- f. Kewibawaan mungkin bisa dilakukan mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas, hal ini akan membuat cara anak dalam memandang dunia dengan berbeda dan bervariasi, fleksibel saat ada masalah, dan sanggup berekspresi dengan cara yang berbeda dari cara lain biasanya.
- g. Urutan lahir, hasil uji tes kreativitas, sebagian besar anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada adiknya yang juga laki-laki.
- h. Orang tua yang memberikan perhatian lebih pada minat anak, memberikan motivasi lebih yang dapat menstimulasi diri anak menjadi lebih kreatif.²⁵

²⁵ Muhammad Ansori, *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 82

Torrance dalam hal ini memiliki beberapa pendapat yang berbeda, sebagaimana dikutip Muhammad Ansori, bahwa salah satu faktor yang menghambat kreativitas anak adalah intensitas interaksi antara anak dan orang tuanya sendiri, hal ini seperti terlalu cepat mematahkan fantasi anak, terlalu membatasi rasa ingin tahu anak, suka membedakan jenis kelamin anak, terlalu banyak larangan untuk anak, terlalu menekankan kepada anak agar memiliki rasa malu, terlalu menekankan pada keterampilan verbal tertentu, serta mengkritik anak secara destruktif.²⁶

Sedangkan menurut Hilton ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, diantaranya adalah (a) karena kurangnya motivasi yang diberikan pada anak, (b) karena kurangnya kondisi keamanan dan kebebasan psikologis pada diri anak, sehingga memungkinkan timbulnya kreativitas yang tidak konstruktif, (c) lingkungan rumah dan sekolah seharusnya memberikan rangsangan atau dapat merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas, (d) orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dan (e) kurangnya kesempatan yang diberikan pada anak untuk mengembangkan kreativitas yang di milikinya.²⁷

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghalang perkembangan anak di atas, membuat guru harus cakap menyikapi dan cakap dalam memilih situasi dan kondisi dari keadaan. Sehingga hal ini akan memunculkan kreativitas anak serta merangsang pertumbuhannya.

²⁶ Muhammad Ansori, *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 84.

²⁷ Hilton. *Pendidikan Berpusat pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2020), hal. 38

5. Tujuan dan Tahapan Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Menurut Munandar Utami, ada beberapa tujuan dari pengembangan kreativitas pada anak, yaitu (a) dapat meningkatkan kreativitas anak di segala bidang misalnya di dalam bidang melukis, (b) dapat meningkatkan kesadaran dan rasa ingin tahu anak untuk mempelajari tentang kreativitas, dan (c) kemampuan belajar siswa jadi lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan.²⁸

Menurut Sunarto, "kreativitas dapat memunculkan penemuan baru dalam berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia, yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia di masa yang akan datang".²⁹ Sedangkan Semiawan, menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, hal disebabkan beberapa hal seperti (a) kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, (b) kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah, (c) kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas hidup seluruh umat manusia, dan (d) kemampuan siswa untuk menggali kreativitas akan menjadikan anak akan percaya diri, mengurangi rasa takut salah, serta rendah diri. Apabila sudah ada rasa percaya diri dan hilangnya rasa rendah diri maka siswa akan jadi optimis. Dengan begitu siswa lebih semangat mengikuti semua pelajaran di sekolah.³⁰

²⁸ Munandar Utami, *Pengembangan kreativitas anak berbakat...*, hal. 37

²⁹ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), hal. 69

³⁰ Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. (Jakarta: Prenhalindo, 2018), hal. 31

Munandar Utami mengatakan bahwa perkembangan kreativitas memiliki empat tahap. Pertama adalah tahap persiapan yaitu periode individu meletakkan dasar pemikiran, menyatakan masalah dan menyimpulkan materi-materi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Individu juga mempelajari mengenai latar belakang masalah serta seluk beluknya. Kedua adalah tahap konsentrasi, yaitu tahap dari perhatian individu yang tercurah dan pikiran individu terpusat pada hal yang dikerjakan. Tahap ini merupakan waktu pemusatan, menimbang-nimbang, menguji, dan awal untuk mencoba dan gagal. Ketiga adalah tahap inkubasi, individu melepaskan diri dari masalah yang dihadapi atau tidak memikirkan secara sadar, tetapi menyimpannya dalam alam prasadar. Individu mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran terhadap masalah yang dihadapi, namun untuk sementara waktu. Keempat adalah tahap penerangan, dimana hasil kreativitas baru muncul pada periode ini, individu mengalami *insight*, untuk memecahkan masalah secara tiba-tiba dan diikuti perasaan senang tahap AHA pada saat itu mendapatkan suatu ide/ gagasan tentang pemecahan masalah yang dihadapi tadi.³¹

³¹ Munandar Utami, *Pengembangan kreativitas anak berbakat...*, hal. 59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap kreativitas pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian berupa *Pre-eksprerimental Designs*, yaitu melalui pendekatan *one group pre-test post test design* dengan terlebih dahulu memberikan *pre-test* sebelum melakukan eksperimen atau perlakuan dan memberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan kreativitas anak dilaksanakan. Desain ini dipakai karena dianggap sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap kreatifitas anak.¹

Berikut ini tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut Sugiyono, yaitu:²

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (Pre-test) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir (post-test) setelah perlakuan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 76.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Atfal, yang beralamat di jalan Pinang, Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kode Pos 23762.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan diselidiki sesuai dengan judul penelitian ini.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelas A yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa: "Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka di ambil antara 10-15% sedangkan jika tidak mencapai 100 maka subjeknya diambil semua"⁴. Selanjutnya, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat Arikunto, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang atau sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga menjadi *total sampling*. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 anak TK kelas A.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... hal. 109.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dan metode yang dipakai dalam mengumpulkan data atau memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi, ada beberapa alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu berupa observasi dan dokumentasi.⁵ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data melalui cara melihat, mengamati serta mencatat dengan sistematis semua gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan pada anak usia dini di TK ABA Manggeng Aceh Barat Daya yang tujuannya hanya mengamati aktivitas anak melalui kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush*. Pengamatan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau ikut serta berperan di dalam kegiatan pembelajaran, di mana dalam hal ini peneliti masuk dan terlibat pada setiap kegiatan subjek yang diamati sebagai sumber data penelitian. Hal ini dilakukan demi memperoleh informasi yang tepat dalam hal perkembangan kreativitas anak. Dengan metode ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, sehingga bisa mencapai tujuan dalam mengetahui tingkatan-tingkatan dari sebuah pada setiap perkembangan yang terlihat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti pakai sebagai sumber yang bisa dipercaya dalam melakukan penelitian ataupun saat berlangsungnya penelitian, yaitu berupa

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 75

berupa foto-foto kegiatan dan juga adanya video yang merekam aktivitas kelangsungan pembelajaran yang dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan, yaitu alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, sehingga akan memudahkan peneliti karena data tersebut nantinya menjadi lebih lengkap dan sistematis, sehingga akan memudahkan dianalisis dengan hasil yang lebih baik.⁶

Lembar pengamatan anak yang digunakan dalam pembelajaran untuk peningkatan kreativitas anak diberi tanda ceklist (✓) pada kategori amatan sesuai dengan yang diamati dan dilakukan oleh observer. Peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak. Adapun indikator yang hendak dicapai adalah anak mampu menciptakan sesuatu yang baru, anak membuat berbagai bentuk, anak melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Tabel 3.2
Indikator Perkembangan Kreativitas Anak

No	Kompetensi Inti	Indikator Pencapaian
1.	Perkembangan Kreativitas "Memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan teman"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah secara kreatif 2. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh) 3. Menunjukkan sikap kemandirian 4. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 137, 2014).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 203.

Adapun pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai mana tabel berikut ini

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas Anak

No	Butir/Item	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB
1	Menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri				
2	Menginterpretasi hasil karya kepada teman sebaya				
3	Dapat mencampurkan warna menjadi warna baru				
4	Membentuk gambar bintang dari mencetak menggunakan belimbing				
5	Membentuk kupu-kupu dari mencetak menggunakan bunga dan dedaunan				
6	Berimajinasi tentang kegiatan yang akan dibentuk				
7	Mampu untuk kreatif dalam kegiatan mencetak				

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 137, 2014).

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang (skor 1)
 MB : Mulai Berkembang (skor 2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)⁷

Validitas instrumen adalah aspek penting yang akan menentukan kevalidan dari sebuah data penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data real dari objek yang sedang diteliti. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono, yang mengatakan bahwa instrumen yang sudah valid bisa dipakai untuk mengukur yang harus diukur.⁸ Sehingga, instrumen yang dipakai dalam sebuah penelitian valid dan tepat agar

⁷ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 172-173

dapat mengukur yang akan diukur secara sesuai. Penelitian ini memakai pengukuran validitas instrumen melalui uji validitas konstruk (*Construct validity*). "Dalam hal ini, instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator-indikator yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori yang relevan, yang selanjutnya diuji dan dikonsultasikan dengan pendapat ahli. Instrumen dinyatakan valid dan bisa dipakai untuk melanjutkan penelitian adalah yang telah melalui perbaikan-perbaikan sesuai dengan konsultasi dengan pendapat ahli".

Tingkat reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat instrumen tersebut dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono, "instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".⁹ Untuk itu, suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu fenomena dan responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji test-retest yang dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden dengan instrumen yang sama, responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

Adapun lembar observasi yang dijadikan untuk mengukur dan memberi penilaian kemampuan anak adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan...*," h. 176-177

Tabel 3.4
Lembar Observasi Kreativitas Anak

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menunjukkan ketekunan kreatif				
2.	Menunjukkan minat pada kegiatan kreatif				
3.	Menunjukkan imajinasi dan gambaran				
4.	Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang				

F. Tehnik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan serta untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Maka semua data yang diperoleh dianalisis dengan statistik, yaitu formula tes pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap kreatifitas pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kabupaten Aceh Barat Daya, maka yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{M}_1 - \bar{M}_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{n - (n - 1)}}$$

Keterangan:

t = Beda rata-rata yang dihitung

$\sum D^2$ = Beda skor pertama dengan skor kedua dikuadratkan

$\sum D$ = Beda skor pertama dengan skor kedua

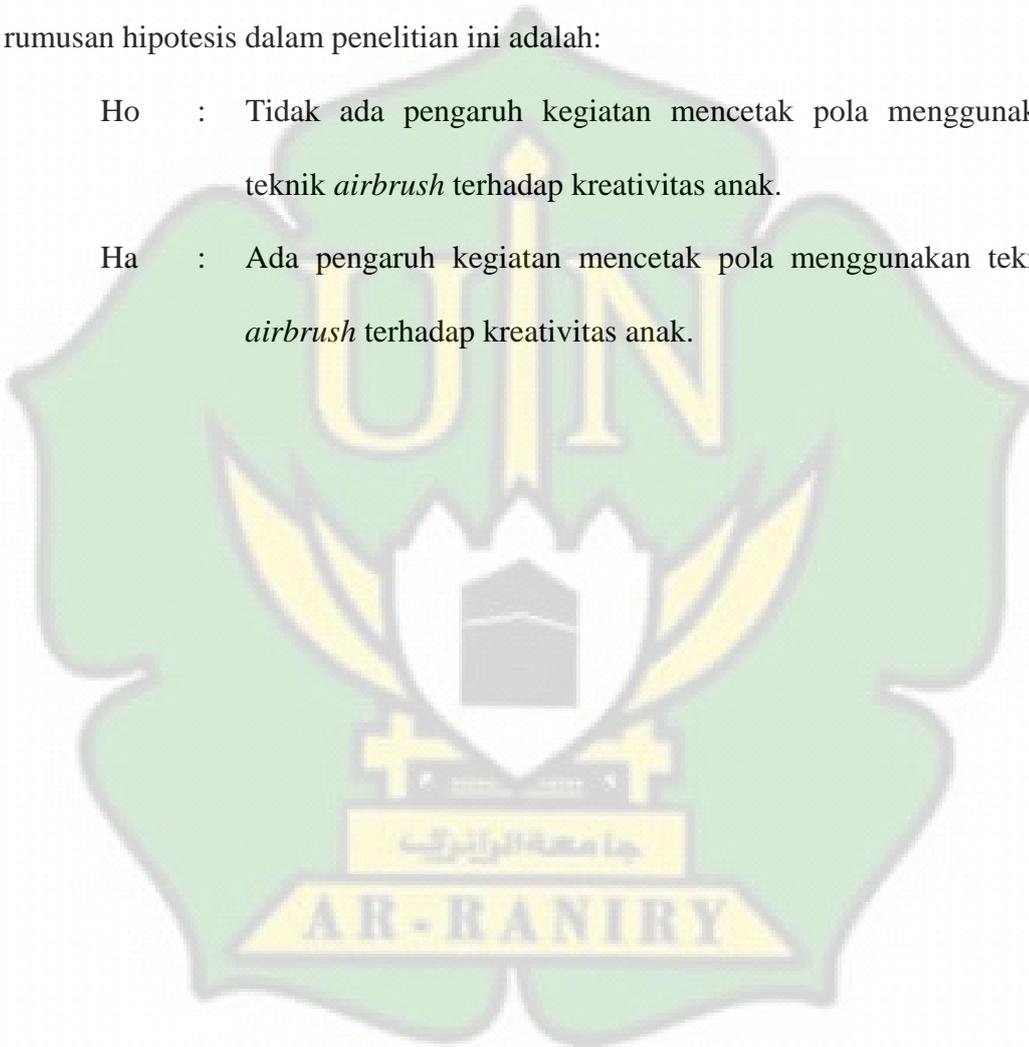
N = Jumlah sampel¹⁰

¹⁰ Isparjadi, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta : P2LPTK, 2015), hal. 57.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara kreativitas anak sebelum dilakukan kegiatan mencetak pola menggunakan teknik *airbrush* dengan kreativitas anak setelah dilakukan kegiatan mencetak pola menggunakan teknik *airbrush*. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan mencetak pola menggunakan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak.

Ha : Ada pengaruh kegiatan mencetak pola menggunakan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK ABA Manggeng

Para tokoh masyarakat pada tahun 1991, berbincang-bincang tentang pendidikan. Pada waktu itu, dari beberapa perbincangan, muncul gagasan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak. Pada awalnya akan diberi nama TK Islam begitu saja, tetapi setelah melalui pertimbangan untuk kelangsungannya bahwa TK harus berdiri dengan suatu naungan yang jelas, maka dipilihlah TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berdiri dalam naungan yayasan Muhammadiyah.

Pertama berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya bertempat di salah satu rumah warga yang merupakan tokoh masyarakat setempat dengan memakai alas tikar seadanya. Setelah bisa membuat bangku panjang tanpa meja, lalu TK ini pindah ke rumah warga lain. Kemudian salah satu keluarga setempa mewakafkan tanah seluas 240 m² untuk membuat gedung TK. Maka dibangunlah TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya di atas tanah wakaf sampai saat ini.

TK ABA Kedai Manggeng memiliki 4 ruang untuk pembelajaran yang dibagi TK A 2 ruang dan TK B 2 ruang. Jumlah keseluruhan guru yang ada di TK ABA Kedai Manggeng sebanyak 13 orang guru, pada tiap kelas guru yang

mengajar hanya 2 guru. Sekolah juga mempunyai 2 kamar mandi, ruang guru, dan ruang kepala sekolah, tempat sampah, 3 ayunan, 2 perosotan, 1 jembatan lingkaran, dan 2 panjatan tali. Pada setiap ruang belajar memiliki tempat penyimpanan tas, lemari penyimpanan hasil kerja anak dan buku buku anak, serta memiliki dispenser air minum.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

a. Visi :

Membentuk generasi islami sebagai penerus bangsa yang cerdas, sehat, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Memfasilitasi dan mengupayakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
- 3) Membangun pembiasaan perilaku islami yang bertaqwa dan berbudi luhur.
- 4) Membangun kerjasama antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam pengelolaan PAUD.

c. Tujuan :

Membentuk anak berkualitas dan berkarakter sesuai dengan usia perkembangan anak.

3. Profil Sekolah

- 1) Desa : Kedai Manggeng
- 2) Jalan : Jl. Pinang, Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya,
- 3) Kecamatan : Manggeng
- 5) Kabupaten : Aceh Barat Daya
- 6) Provinsi : Aceh
- 7) Kode Pos : 23762
- 8) Kepala TK : Muslimah
- 10) Jumlah Guru : 13 orang
- 11) Jumlah Siswa : 144 orang

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dari tanggal 23 Juli 2022 sampai dengan 24 Juli 2022, dengan subjek penelitian seluruh anak TK Kelas A. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* dengan pre tes dan post tes terhadap peningkatan kreativitas anak, didapat hasil seperti yang akan diuraikan dan disajikan berikut ini.

Hasil pengumpulan data diketahui bahwa jumlah siswa kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Nama-Nama Siswa Kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan
1	Anak 1	A	
2	Anak 2	A	
3	Anak 3	A	
4	Anak 4	A	
5	Anak 5	A	
6	Anak 6	A	
7	Anak 7	A	
8	Anak 8	A	
9	Anak 9	A	
10	Anak 10	A	
11	Anak 11	A	
12	Anak 12	A	
13	Anak 13	A	
14	Anak 14	A	
15	Anak 15	A	
16	Anak 16	A	

Sumber : TK ABA, Aceh Barat Daya (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 16 orang anak, yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 7 orang anak lak-laki.

1. Hasil Tes Siswa

Selanjutnya, hasil pre-test dari kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap peningkatan kreativitas pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Pre-Test Mencetak pola dengan Teknik *Airbrush* Pada Anak TK ABA Manggeng Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Anak	Pre-test
1	Anak 1	1
2	Anak 2	2
3	Anak 3	3
4	Anak 4	2
5	Anak 5	2
6	Anak 6	2
7	Anak 7	3
8	Anak 8	3
9	Anak 9	1
10	Anak 10	1
11	Anak 11	2
12	Anak 12	2
13	Anak 13	2
14	Anak 14	3
15	Anak 15	2
16	Anak 16	3

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2022)

Berdasarkan hasil pre test mencetak pola dengan teknik *airbrush*, diperoleh nilai tertinggi yaitu 3 dan nilai terendah yaitu 1. Sedangkan, hasil post-test pada mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap peningkatan kreativitas anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Post-Test Mencetak pola dengan Teknik *Airbrush* Pada Anak TK ABA Manggeng Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Anak	Post-test
1	Anak 1	3
2	Anak 2	3
3	Anak 3	4
4	Anak 4	3

5	Anak 5	4
6	Anak 6	3
7	Anak 7	4
8	Anak 8	3
9	Anak 9	3
10	Anak 10	4
11	Anak 11	3
12	Anak 12	3
13	Anak 13	3
14	Anak 14	3
15	Anak 15	3
16	Anak 16	4

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2022).

Hasil post test pada Tabel 4.3 di atas memperlihatkan nilai mencetak pola dengan teknik *airbrush* terhadap peningkatan kreativitas anak yang tertinggi adalah 4 dan nilai yang terendah adalah 3. Setelah data nilai siswa diperoleh, sebelum melihat efektivitas penerapan model *complete sentence*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji N-Gain.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.4. Uji Normalitas

	Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test	,257	16	,076
	Post-test	,431	16	,063

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan pada nilai signifikan setelah diberi perlakuan yaitu $0.063 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai anak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.5. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,956	1	30	,336
	Based on Median	1,134	1	30	,295
	Based on Median and with adjusted df	1,134	1	29,829	,295
	Based on trimmed mean	1,172	1	30	,288

Berdasarkan hasil uji homogen pada tabel 4.5 menunjukkan pada nilai *Based on Mean* (nilai signifikan) sebesar $0.336 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa distribusi data nilai anak bersifat homogen.

4. Uji N-gain

Uji ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sproses sains dan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pre test}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat nilai sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{3-1}{4-1} = 0,7$$

5. Perbandingan Nilai Tes Anak

Tabel 4.6
Perbandingan Data Pre-test dan Post-test Mencetak Pola dengan
Teknik *Airbrush* Pada Anak TK ABA Manggeng

No	Siswa	Pre-test	Post-test	d	d ²	N-gain
1	Anak 1	1	3	2	4	0,7
2	Anak 2	2	3	1	1	0,5
3	Anak 3	3	4	1	1	1,0
4	Anak 4	2	3	1	1	0,5
5	Anak 5	2	4	2	4	1,0
6	Anak 6	2	3	1	1	0,5
7	Anak 7	3	4	1	1	1,0
8	Anak 8	3	3	0	0	0,0
9	Anak 9	1	3	2	4	0,7
10	Anak 10	1	4	3	9	1,0
11	Anak 11	2	3	1	1	0,5
12	Anak 12	2	3	1	1	0,5
13	Anak 13	2	3	1	1	0,5
14	Anak 14	3	3	0	0	0,0
15	Anak 15	2	3	1	1	0,5
16	Anak 16	3	4	1	1	1,0
	Jumlah	34	53	19	31	

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2022)\

Dari Tabel di atas diperoleh nilai $\sum x_1 = 34$, $\sum x_2 = 53$, $d = 19$ dan $d^2 = 31$ untuk jumlah sampel 16 anak TK ABA Manggeng Aceh Barat Daya. Rata-rata selisih perbedaan nilai pre tes dan post tes (md) adalah 2,13 dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{\sum n} \\
 &= \frac{34}{16} = 2,13
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai $\sum x^2d$ adalah sebesar 29,50 hal ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$\sum x^2d = 31 - \frac{(19)^2}{16}$$

$$\sum x^2d = 31 - \frac{361}{16}$$

$$\sum x^2d = 31 - 1,50$$

$$\sum x^2d = 29,50$$

Sedangkan untuk melakukan uji hipotesis penelitian ini, maka digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{2,13}{\sqrt{\frac{29,50}{16(16-1)}}}$$

$$= \frac{2,13}{\sqrt{\frac{29,50}{16(15)}}}$$

$$= \frac{2,13}{\sqrt{\frac{29,50}{240}}}$$

$$= \frac{2,13}{\sqrt{0,122}}$$

$$= \frac{2,13}{0,350}$$

$$= 3,387$$

Menurut Arikunto, “dalam pengambilan keputusan pada uji t-tes apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Sebaliknya apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya”. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,387$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% (n-1) adalah sebesar = 2,131.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan kreativitas anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022, setelah diberikan perlakuan yaitu kegiatan mencetak pola dengan teknik airbrush.

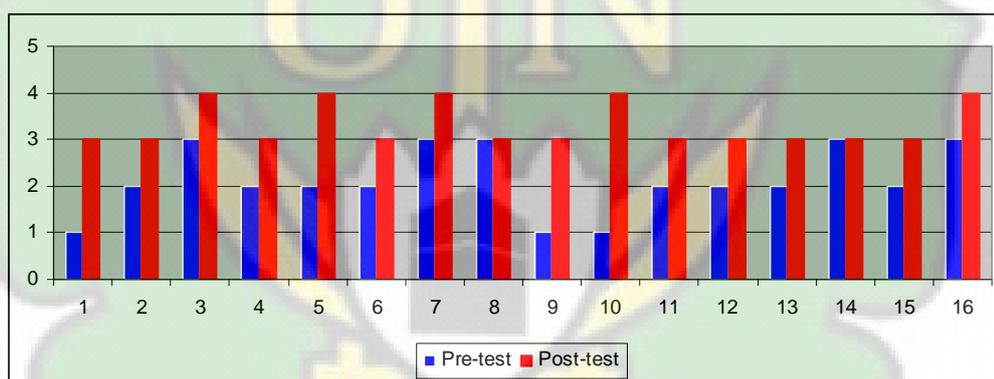
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, maka diperoleh informasi berupa hasil penelitian bahwa perlakuan dengan memberikan pembelajaran kegiatan mencetak pola dengan teknik airbrush pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022, memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak. Dengan kata lain, kreativitas anak pada anak

TK ABA Manggeng menjadi lebih baik setelah para siswa tersebut belajar sambil bermain melalui kegiatan mencetak pola dengan teknik airbrush.

Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir, dimana pada tes awal nilai rata 2,13 dan meningkat menjadi 3.31 setelah perlakuan melalui kegiatan mencetak pola dengan teknik airbrush atau meningkat sebesar 29,69%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tahap perkembangan kreativitas anak meningkat setelah anak melakukan aktivitas mencetak pola dengan teknik airbrush, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Kreativitas Anak

Gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa pada pelaksanaan pre-test terdapat 3 anak yang kreativitasnya belum berkembang, 8 anak mulai berkembang dan 5 anak berkembang sesuai harapan, namun belum ada kreativitas anak yang telah berkembang sangat baik. Namun pada pelaksanaan post-test dapat dilihat bahwa tidak ada lagi anak yang belum berkembang, sebagian besar kreativitas anak atau sebanyak 11 anak telah berkembang sesuai harapan, bahkan 5 orang anak telah berkembang dengan sangat baik.

Usia dini merupakan awal dari pembentukan kreativitas, karakter dan kepribadian anak. Pada usia tersebut sangat menentukan pembentukan dan perkembangan anak. Pemberian stimulus dan rangsangan sangat diperlukan anak dalam rangka pengembangan potensi dirinya, salah satunya adalah potensi kreativitas. Potensi kreativitas menjadi prioritas yang perlu dikembangkan karena ini berkaitan dengan imajinasi pada pikirannya. Melalui kegiatan belajar dan bermain, "guru dan orang tua haruslah memahami kreativitas anak, karena ini merupakan hal penting dalam rangka memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak, karena di masa usia dini adalah masa yang tepat memupuk sekaligus meningkatkan kreativitasnya agar kelak anak diharapkan bisa menjadi manusia yang penuh dengan daya kreativitas yang tinggi".

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah kegiatan mencetak. Manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak dan juga sekaligus meningkatkan kemampuan mengkombinasikan warna. Mencetak bisa dengan cara yang simpel atau sederhana. Dengan cara yang sederhana dilakukan dengan media yang ada di sekitar kita, contohnya seperti pelepah pisang, atau buah-buahan.

Aktivitas seni mencetak ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak. Salah satu teknik dalam mencetak adalah menggunakan teknik *airbrush*. *Airbrush* sama dengan teknik mencetak bayangan. Mencetak bayangan adalah aktivitas atau kegiatan karya seni rupa untuk menghasilkan gambar yang memiliki bayangan.

Menurut Pringgono dan Abidin, teknik *airbrush* ini merupakan teknik modern dalam dunia seni lukis, karena menggunakan peralatan yang khusus seperti udara yang digunakan sebagai kuasnya. *Airbrush* ini merupakan teknik seni lukis yang dapat dikerjakan pada berbagai macam media seperti kanvas, helm, motor, lemari, dan juga benda-benda lainnya. Teknik *airbrush* ini dapat juga digunakan dalam melukis seperti mewarnai desain motif, dekoratif atau hiasan dekorasi pada permukaan tekstil. Dekoratif tekstil itu sendiri merupakan aktivitas yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan bertujuan untuk mengolah benda yang berbahan baku tekstil agar menjadi sesuatu benda yang memiliki nilai pakai sekaligus nilai estetika.

Kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* ini sangat digemari oleh anak usia dini. Kegiatan ini adalah kegiatan bermain tetapi memiliki makna bagi anak. Kegiatan ini akan dapat melatih kognitif, psikomotor dan afektif anak. Tujuan kegunaan kegiatan mencetak bagi anak adalah menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu. Dalam penerapan kegiatan mencetak dengan media botol semprotan dipastikan dapat meningkatkan kreativitas seni anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat ditingkatkan melalui kegiatan mencetak pola dengan teknik airbrush.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kreativitas anak sebesar 1,19 atau dari nilai rata-rata sebelumnya 2,13 meningkat menjadi 3,31. selanjutnya, berdasarkan statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat peningkatan yang signifikan pada kreativitas anak, dengan nilai $t_{hitung} = 3,387$ dan ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $= 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kreativitas pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk mencetak pola dengan teknik airbrush terhadap kreativitas anak. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat:

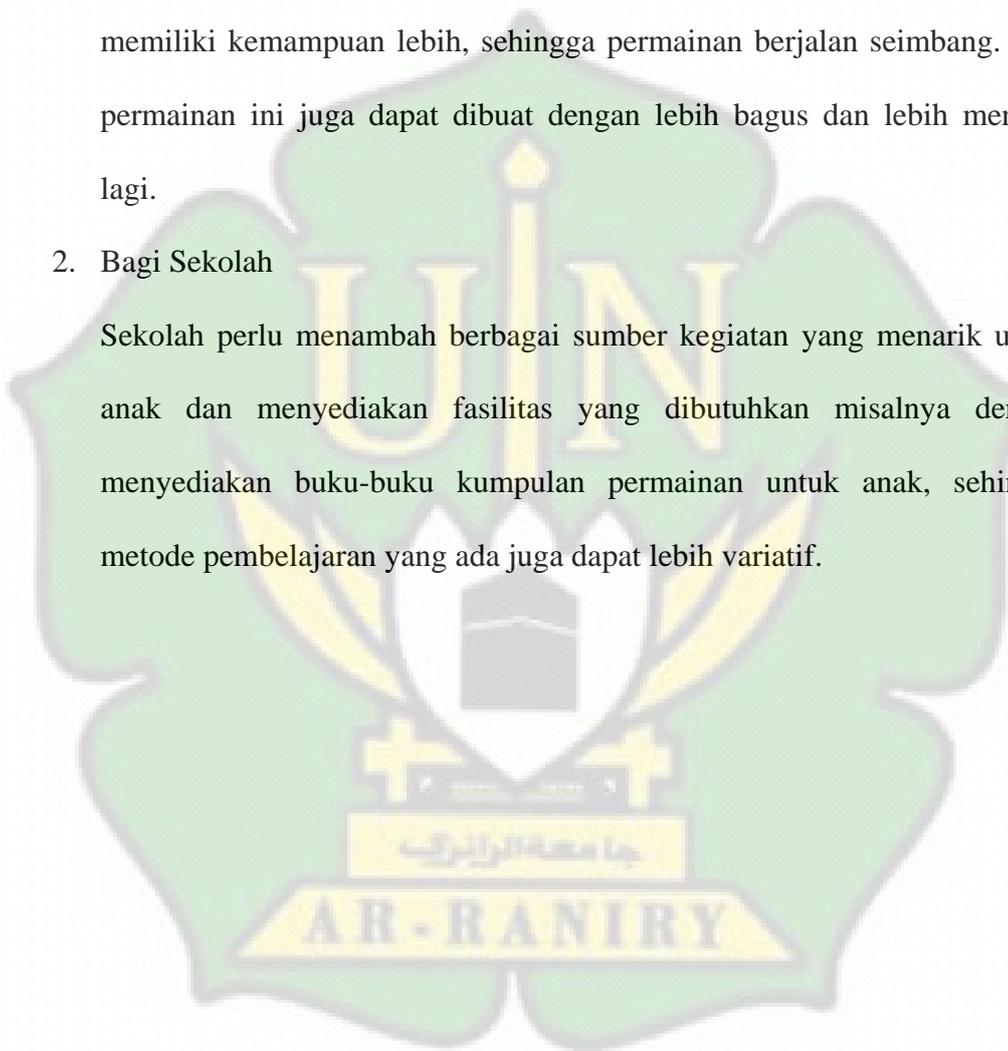
1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan program pengembangan peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan mencetak pola dengan teknik *airbrush* ini.

Pelaksanaan metode permainan ini akan lebih efektif apabila dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Selain itu guru dalam melakukan pembagian kelompok sebaiknya dilaksanakan secara merata yaitu anak yang memiliki kemampuan yang belum berkembang dikelompokkan dengan anak yang memiliki kemampuan lebih, sehingga permainan berjalan seimbang. Alat permainan ini juga dapat dibuat dengan lebih bagus dan lebih menarik lagi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan untuk anak, sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriyadi, 2011. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung: CV Alfabeta.
- Diana Mutiah, 2010. *Psikologi bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Diana Vidya Fakhriyani, 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, *Jurnal Pemikiran Penelitian dan Sains*.
- Elizabet B.Hurlock, 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta :Erlangga.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irodatul Khasanah, 2019. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak di Kelompok Bermain PAUD Subulussalam Sidoarjo. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 7, No. 1
- Isparjadi, 2015. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK.
- Lerin Christene, 2009. *Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati*. Jakarta: Tramedia.
- Luluk Asmawati, 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Muhammad Ansori, 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kla Media
- Munandar Utami. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati Simatupang, 2016. Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, Vol 02, No.02 (Juli-Desember, 2016).

- Qurrata A'yuna, 2015. Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, (Vol 1 No.1, Juni 2015).
- Raida Naidia, Yuhasriati, Rosmiati, 2020. Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Airbrush Pada kelas B Di TK Ilagang Kabupaten Bener Meriah", *Jurnal Ilmiah Mhasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol 5 No. 1 (Februari 2020).
- Ramida Sagala dan Kamtini, 2019. Pengarug Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Usia Dini*, Vol.5 No. 2 (Desember 2019).
- Siti Munfajirah, 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan PAUD, *Jurnal Kependidikan*, Vol.III No. 02.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumanto, 2015. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Tri Rosana Yulianti, 2014. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativita Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment*, Vol.04 No. 01 (Februari 2014).
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anaka Usia TK*, Jakarta: Prenada Group.
- Yuliani Nuraini Sujiono, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*". Jakarta: PT: Indeks.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11579 /Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 08 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Muthmainnah, MA | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Rafidhah Hanum, M.Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |

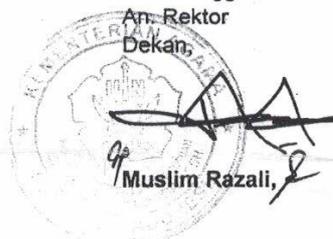
Untuk Membimbing Skripsi

Nama	: Kana Diyanti
NIM	: 160210114
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola Dengan Teknik Airbrush Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Di TK Aisyiah Manggeng Aceh Barat Daya

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Desember 2021

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8305/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KANA DIYANTI / 160210114**
Semester/Jurusan : **XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Alamat sekarang : **Darussalam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola dengan Teknik AIRBRUSH terhadap Kreativitas Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK ABA KEDAI MANGGENG**

Jln. At-Taqwa Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya 23762

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR: 38/ / TK ABA/ 2022

Kepala TK ABA Kedai Manggeng menerangkan bahwa:

Nama : **Kana Diyanti**
NIM : 160210114
Semester : XII (Dua Belas)
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di TK ABA Kedai Manggeng pada tanggal 21 Juli - 23 Juli 2022. Kami memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Kegiatan Mencetak Pola dengan Teknik AIRBRUSH terhadap Kreativitas Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya.***

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Manggeng

Pada Tanggal : 22 Juli 2022

Kepala TK ABA Kedai Manggeng

MUSLIMAH, S.Pd

NIP. 19660602 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH KEGIATAN MENCETAK POLA DENGAN TEKNIK
AIRBUSH TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TK AISYIAH
BUSTANUL ATHFAL MANGGENG ACEH BARAT DAYA**

Nama Sekolah : TK Aisyiah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat
Daya
Usia Anak : 4-5 tahun
Peneliti : Kana Diyanti
Nama Validator 1 : Muthmainnah, MA
Nama Validator 2 : Rafidah Hanum, M. Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

Petunjuk

A. Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Ibu/ Bapak

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya teratur	
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama	
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar	

		3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas	
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas	
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai	
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator	

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar observasi ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

.....
.....
.....

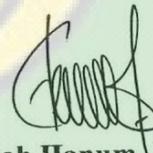
Banda Aceh, Mei 2022
Mengetahui,

Pembimbing I

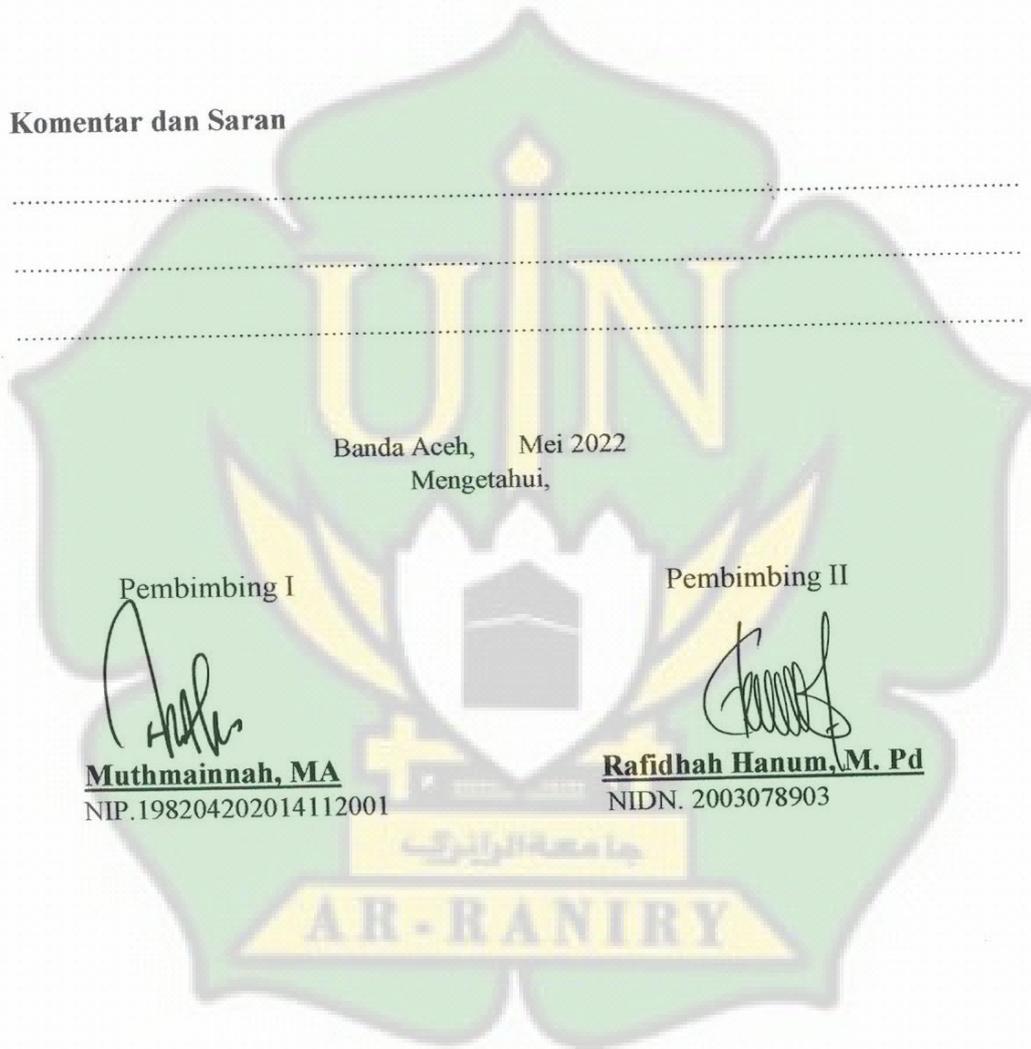


Muthmainnah, MA
NIP.198204202014112001

Pembimbing II



Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903



LEMBAR OBSERVASI

PENGARUH KEGIATAN MENCETAK POLA DENGAN TEKNIK AIRBUSH TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TK AISYIAH MANGGENG ACEH BARAT DAYA

Nama Sekolah : TK Aisyiah Bustanul Athfal Manggeng Aceh Barat Daya

Semester/Bulan :

Hari/Tanggal :

Kelompok Usia :

Nama Anak :

Petunjuk Pengisian

- Amatilah dengan seksama aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB)
 - Isilah dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIKEMBANGKAN	PENILAIAN			
			BSB	BSH	MB	BB
1	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru	Anak menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri			✓	
		Anak menunjukkan interpretasi hasil karya kepada teman sebaya		✓		
		Anak mencampurkan warna menjadi warna baru			✓	
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membuat berbagai bentuk	Anak membentuk gambar bintang dari mencetak menggunakan belimbing			✓	
		Anak membentuk kupu-kupu dari mencetak menggunakan bunga dan dedaunan		✓		

3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak berimajinasi tentang kegiatan yang akan dibentuk		✓		
		Anak kreatif dalam kegiatan mencetak		✓		

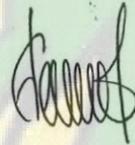
Banda Aceh, Juni 2022
Mengetahui,

Pembimbing I

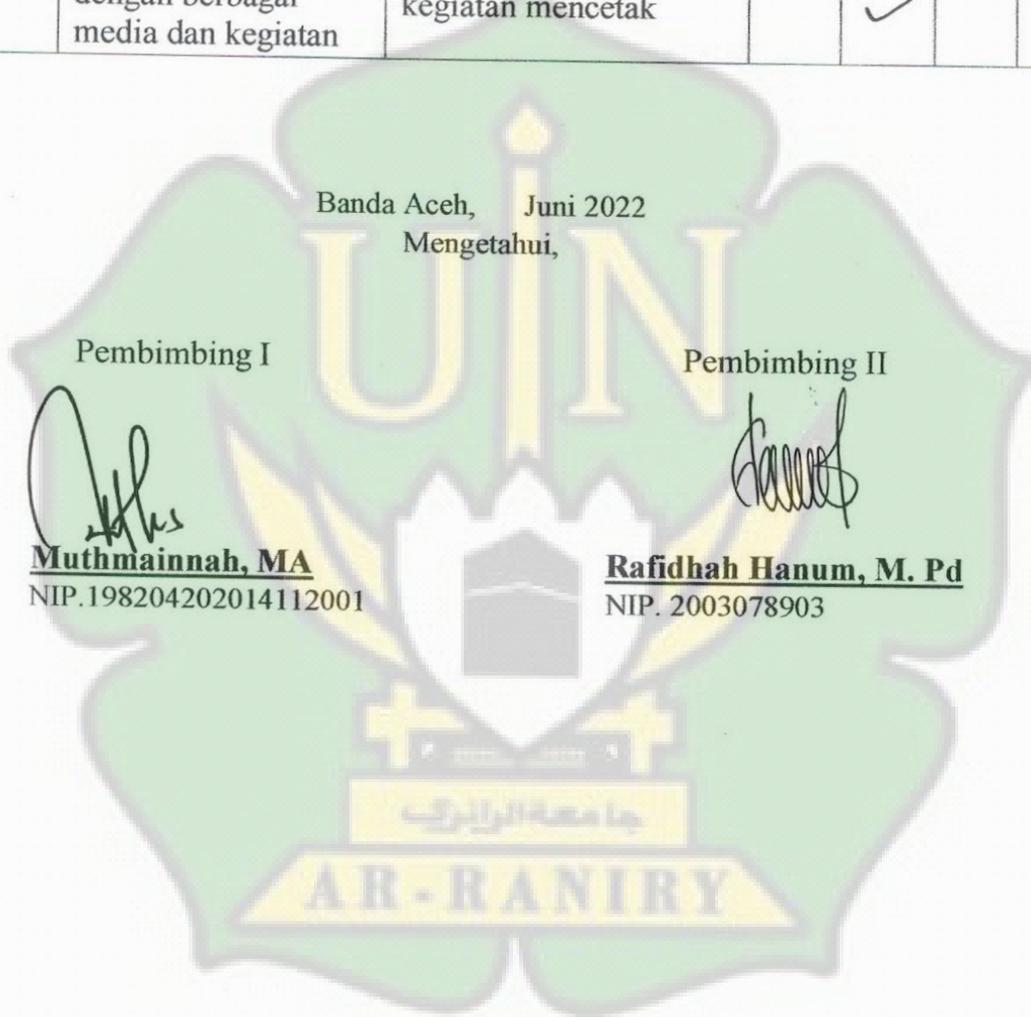


Muthmainnah, MA
NIP.198204202014112001

Pembimbing II



Rafidhah Hanum, M. Pd
NIP. 2003078903



INSTRUMEN PENELITIAN

Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Kreativitas Anak

No	Indikator	Kriteria	Aspek yang di kembangkan	Skor
1	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru	BB	Anak belum mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru	1
		MB	Anak mulai mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan tuntunan guru	2
		BSH	Anak mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru	3
		BSB	Anak sangat mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru tanpa tuntunan guru	4
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membuat berbagai bentuk	BB	Anak belum mampu membuat berbagai bentuk	1
		MB	Anak mulai mampu membuat berbagai bentuk	2
		BSH	Anak mampu membuat berbagai bentuk dengan bantuan guru	3
		BSB	Anak sangat mampu membuat berbagai bentuk tanpa bantuan guru	4
3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan	BB	Anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan	1
		MB	Anak mulai mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan	2
		BSH	Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan dengan bantuan guru	3
		BSB	Anak sangat mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan tanpa bantuan guru	4

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Hari pertama penelitian, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak pola dengan menggunakan teknik *airbrush*



Peneliti memberikan dan membagikan daun sebagai pola dalam kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush



Peneliti membuat campuran cat warna warna yang digunakan dalam kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush



Anak-anak mulai melakukan kegiatan mencetak pola dengan menggunakan teknik airbrush, dan salah satu anak memperlihatkan hasil karyanya, tetapi setelah kegiatan anak menunjukkan bahwa anak belum bisa mencetak pola dengan air brush



Pada hari selanjutnya, peneliti mengajak anak-anak untuk mencetak pola dengan daun yang berbeda-beda yang diambil dari tanaman yang ada di sekitar sekolah



Anak-anak mulai melakukan kegiatan mencetak pola dengan menggunakan teknik airbrush dengan alat berupa sikat gigi bekas yang telah dicelupkan ke dalam cat dan sisir



Anak-anak mulai melakukan kegiatan mencetak pola dengan menggunakan teknik airbrush dengan alat berupa sikat gigi bekas yang telah dicelupkan ke dalam cat dan sisir



Anak-anak memamerkan hasil karya mereka setelah melakukan aktivitas mencetak pola dengan menggunakan teknik airbrush